

IPEKS BAGI MASYARAKAT PAGUYUBAN BATIK DUSUN GIRILAYA  
WUKIRSARI IMOGIRI KABUPATEN BANTUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABSTRAK

Sri Emmy Yuli S, M.Si  
**Enny Zuhni Khayati, M.Kes.**  
DR.Sri Wening, M.Pd.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pengusaha dan pengrajin batik di dusun Girilaya wukirsai Imogiri Bantul, maka tujuan kegiatan ini adalah: 1).Meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan kreatifitas pengrajin dan pengusaha batik dalam pengembangan produk batik tulis dengan motif Ethno modern. 2) Melakukan diversifikasi teknik pewarnaan batik tulis dengan teknik smoke 3) Melakukan diversifikasi produk kain batik tulis dengan jenis batik berpola. 4) Memberi dukungan kepada pengusaha untuk mengembangkan produk batik yang dicintai generasi muda,5) Mengupayakan keberlangsungan usaha batik di dusun Girilaya sehingga seni membatik akan tetap lestari dan berkembang dengan baik dan disukai konsumen.

Untuk memecahkan permasalahan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan maka metode pemecahan masalah yang tepat adalah:

1) Melakukan pelatihan pengembangan motif batik modern berpola bagi pengusaha dan pengrajin batik Girilaya.2) Melakukan pelatihan membuat kain batik berpola dengan motif Ethno Modern untuk bahan busana wanita.3) Melakukan pelatihan pewarnaan kain batik dengan teknik *smoke*. 4) Memotivasi pengusaha dengan menyelenggarakan lomba pembuatan kain motif batik modern berpola dengan mengolah dan menata warna dalam pewarnaan batik tulis teknik *smok* 5) Melakukan pendampingan,; pembimbingan praktek pembuatan kain batik tulis berpola dengan stilasi motif Ethno modern dengan pewarnaan teknik *smoke* pada proses pelatihan

APPLICATION OF SCIENCE AND TECHNOLOGY FOR THE BATIK  
SOCIETY AT SUB-VILLAGE GIRILAYA, WUKIRSARI VILLAGE, IMOGIRI,  
BANTUL, PROVINCE OF DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

ABSTRACT

Sri Emmy Yuli S, M.Si.  
**Enny Zuhni Khayati, M.Kes.**  
Dr. Sri Wening, M.Pd.

According to the problems that are faced by entrepreneurs and Batik artists at the sub-village Girilaya, Wukirsari, Imogiri, Bantul—it is stated that the goals for the activity are: 1) to improve knowledge, craftsmanship, and creativity of Batik artists and entrepreneurs to develop products of handmade batik with ethno-modern motives, 2) to diversify dyeing technique of handmade batik with The Smoke Technique, 3) to diversify products of handmade batik with patterned-type batik, 4) to give supports to batik entrepreneurs to develop batik products that are desired by the younger generation, 5) to develop sustainability of the batik enterprise in Girilaya so that Batik art will last forever, well-developed, and will be desired more by the consumers.

To resolve problems and achieve goals stated above, solving problem methodologies used are: 1) by giving workshop on modern batik motive with patterns for batik artists and entrepreneurs, 2) by giving workshop on making patterned batik cloth with ethno-modern motive for women's dress, 3) by giving workshop on batik dyeing process with The Smoke Technique, 4) by organizing competition on creating modern motives and patterns for batik cloth done by organizing and processing colors on batik dyeing using The Smoke Technique in order to motivate batik entrepreneurs, 5) by giving guidance on making handmade batik cloth with ethno-modern motive stilation and The Smoke dyeing technique after the workshop.

The results of the activity are: 1) improvements on knowledge and craftsmanship of batik artists and entrepreneurs, 2) products of patterned batik

## PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi:

Girilaya terletak 17 km di sebelah selatan kota Yogyakarta. Girilaya merupakan desa batik tulis yang potensial, karena sejak Sultan Agung (Raja Mataram) wafat ratusan tahun yang lalu dan dimakamkan di Girilaya, atau pemakaman raja-raja Mataram maka keluarga Keraton Yogyakarta sangat sering berkunjung di daerah tersebut dan mengajari kerajinan batik tulis yang dikerjakan dengan alat canting yang memiliki filosofi sangat tinggi dan sakral. Keterampilan membatik ini kemudian diwariskan secara turun temurun, sehingga tidak heran kalau masyarakat Dusun Girilaya memiliki keterampilan membatik yang sangat bagus dengan ciri batikan motif klasik dan pewarnaan alam.

Meskipun motif klasik menjadi ciri khas dan menjadi komitmen para pengrajin dan pengusaha untuk terus dipertahankan, namun para pengrajin maupun pengusaha sangat terbuka terhadap inovasi motif batik. Karena para pengrajin dan pengusaha sangat menyadari bahwa motif klasik sudah memiliki pangsa pasar tersendiri yaitu para pencinta seni batik serta konsumen batik golongan ekonomi menengah keatas. Hal ini disebabkan karena produksi kain batik tulis motif klasik dengan pewarnaan alam memerlukan waktu pengerjaan cukup lama sehingga cukup mahal. Saat ini produk batik sangat prospektif mengingat masyarakat Indonesia termasuk kaum muda Indonesia sudah mulai

- a. Bagaimana menambah pengetahuan dan keterampilan pengusaha dan pengrajin batik tentang pengembangan motif batik modern berpola.?
- b. Bagaimana menambah pengetahuan dan keterampilan pengusaha dan pengrajin batik tentang inovasi teknik pewarnaan.?
- c. Bagaimana memotivasi pengusaha dan pengrajin batik Girilaya untuk mencipta desain motif batik modern berpola yang lebih bervariasi?
- d. Bagaimana memotivasi pengusaha dan pengrajin batik Girilaya untuk menjaga kualitas produk kain batik agar produknya disukai konsumen sehingga usahanya dapat berlangsung secara berkelanjutan ?

Saat ini di Dusun Girilaya sudah terbentuk kelompok usaha bersama yaitu Kelompok Usaha Bersama “Paguyuban Batik Girilaya” terdiri dari Sekar Arum, Sekar Kedaton, Sungging Tumpuk, Sido Mukti, Sri Kuncoro, dan Bimasakti. Berdasarkan semangat untuk melestarikan dan mengembangkan seni batik sebagai budaya bangsa yang adi luhung nan agung, serta meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesejahteraan pengusaha dan pengrajin batik tulis inilah maka kegiatan Ipeks Bagi Masyarakat ini sangat dilakukan pada masyarakat pengusaha batik Girilaya Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta.



Ilustrasi membatik dengan canting/ batik tulis

Motif Batik secara garis besar terdapat dua golongan motif batik, yaitu motif geometris dan non geometris, Sewan Susanto (1980: 212) mengadakan pembagian motif menjadi dua bagian utama yaitu (1) ornamen motif batik yang dibedakan menjadi ornamen utama dan ornament tambahan, (2) isen motif batik berupa titik-titik, garis-garis dan gabungan titik dan garis, yang berfungsi untuk mengisi ornamen-ornamen dari motif utama atau bidang diantara ornamen-ornamen tersebut. Isen ini diberi nama *cecek*, *cecek pitu*, *cecek sawut*, *cacah gori*, dan lain sebagainya.

Karakteristik Motif Gaya Tradisional susunan motifnya terikat oleh suatu ikatan tertentu dengan isen-isen tertentu dan memiliki filosofi atau kebermaknaan yang sangat tinggi, sedangkan motif gaya modern cirinya tidak beraturan, dan tidak berulang tetapi tetap dalam tata hias yang indah, dinamis dan menggambarkan fenomena masa kini . Awalnya,

coraknya, dan masih dipakai dalam upacara-upacara adat, karena biasanya masing-masing corak memiliki perlambangan.

### **Motif Batik *Ethno Modern***

**Motif Batik *Ethno Modern*** merupakan jenis motif batik modern tetapi memiliki sentuhan motif klasik tradisional/ Etnik nusantara maupun dunia, sehingga memiliki kesan unik, lebih dinamis dan global. Ciri lain motif batik Ethno modern adalah memiliki ornamen modern berupa flora maupun fauna ataupun benda yang lain yang memiliki garis motif lebih bebas, dipadu dengan isen-isen yang tradisional. Kadang-kadang motifnya termasuk tradisional tetapi warnanya menggunakan warna-warna yang bergaya modern atau populer.

Untuk memperoleh hasil rancangan motif yang indah dan memiliki efek tertentu, maka dalam merangkai atau menyusun unsur-unsur desainnya (garis, arah, tekstur, value, warna, dan bentuk) dapat menggunakan prinsip-prinsip desain (keserasian, proporsional, satu kesatuan, keseimbangann, aksen/centre of interest, dan Irama). Untuk penerapan prinsip tersebut dapat menggunakan kosep kombinasi atau paduan prinsip satu dengan prinsip yang lainnya. Suatu hukum kombinasi, sehingga penerapan prinsip satu dengan prinsip lainnya dapat dipadupadankan Prinsip desain merupakan. Dasar memadu padankan tersebut ada tiga cara yaitu:

menarik, dan dapat menyesuaikan dengan kebutuhan zaman untuk segala usia dan untuk seluruh lapisan masyarakat dunia. Untuk mencipta desain motif batik ethno modern yang indah dan harmonis, yang perlu diperhatikan adalah: (a) memperhatikan tujuan pembuatan motif (misalnya untuk gaun wanita dewasa), (b) memilih sumber ide (misalnya rumpun bambu), (c) mempelajari secara mendalam sumber ide yang akan dikembangkan (mencermati detil-detilnya, warna, sifat, makna perlambang), (d) menelaah bentuk bidang yang akan diberi motif (menentukan lokasi motif, menentukan ukurannya), (e) menentukan pola motif (bentuk pola motif yang sesuai dengan bidang yang tersedia).

### **Transformasi Motif Batik**

Transformasi dapat terlihat dengan adanya perubahan bentuk sebagai akibat dari perubahan konsep desain motif. Suatu arus desain yang terkait kebutuhan akan identitas desain baru. Pengembangan bentuk dan pola motif ragam hias atau ornamen, dan isen-isen motif batik baru, dapat menciptakan paduan- paduan motif yang kreatif, bentuk dan garis motif yang bebas terbuka, dan idaman estetika spasial yang baru.

Idaman ini menghasilkan Bentuk motif batik dan isen-isen baru dan keindahan baru. Produk hasil perkembangan konsep modern yang secara fisik telah menciptakan keelokan/ keindahan dan kesenangan

melalui proses pencelupan zat warna. Zat warna yang dipergunakan dapat berupa zat warna dari bahan alam seperti sari kayu jolawe, kayu mahoni, maupun kayu nangka, daun mangga, daun oncit, daun kangkung, dan lain sebagainya.

Kain batik yang motifnya tidak penuh, dan ditempatkan pada lokasi-lokasi tertentu saja berdasarkan pola bagian-bagian busananya, sering disebut dengan Bahan Batik Berpola. Bagian-bagian busana yang biasanya diberi motif ataupun hiasan contohnya: Bagian garis leher, pola lengan, rok, krah, pola badan muka dan badan belakang, dan lain sebagainya. Jadi kain batik berpola pada dasarnya adalah kain batik yang memiliki garis-garis pola bagian-bagian busana yang tetata secara efisien, sehingga tidak perlu repot-repot lagi merancang tataletak pola bagian-bagian busana di atas kain batik yang hendak dipotong. (Enny Zuhni Khayati, 2009)

### **Teknik Pewarnaan Batik smoke**

Batik smoke adalah salah satu jenis batik modern, yaitu jenis batik tulis berpola yang teknik pewarnaannya menggunakan teknik colet kemudian untuk memberikan efek pecah awan yang menyerupai teknik "*remuan*" menggunakan bantuan larutan kanji dan pemutih warna. Untuk memberikan warna yang menyala digunakan zat warna reaktif seperti Remazol, Cibectone, Reacton. Pewarnaan secara coletan pada prinsipnya

- a. 50-80 gr. Cat remazol untuk satu liter air panas ( hangat)
- b. 50-80 gr. Cat remazol untuk satu liter Air biasa  
2 gr. Costic soda atau 5 gr soda abu  
2 gr, Urea
- c. 50-80 gr. Cat remazol untuk satu liter air  
2gr. Costic soda  
2 gr Urea  
500 gr pengental Alginat ( diaprint AF, Poli Print, Manuteks )

Cara Pewarnaannya adalah sebagai berikut:

- a. Kain diletakkan diatas pembentang yang cukup kencang atau diletakkan di atas meja datar dan diberi alas kain molton, atau kain pengisap, atau kerta
- b. Koran.
- c. Larutan cat remazol dikuaskan di atas permukaan kain kain secara rata dengan kuat yang sesuai dengan permukaan motif.
- d. Kain yang telah di colet tersebut diangkat atau di lepaskan dari pembentang ,kemudian dikeringkan di tempat yang teduh
- e. Kain difiksasi dengan Natrium silikat dan dibiarkan satu malam. Natrium silikat yang digunakan untuk fiksasi ini memiliki kekentalan antara 45 derajat Be.

- i. Kemudian lakukan pencucian dan bilas sampai bersih kemudian jemur di tempat yang teduh.( S.K. Sewan Susanto, S.Teks, 1990:145.)

### 3. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi pengusaha dan pengrajin batik, maka tujuan kegiatan ini

- a. Melakukan pelatihan pengembangan motif batik modern berpola bagi pengusaha dan pengrajin batik Girilaya (untuk mempermudah pemahaman cara mengembangkan motif batik modern setiap peserta dibekali materi cara pengembangan motif batik modern)
- b. Melakukan pelatihan membuat kain motif batik modern berpola untuk gaun, busana muslimah, baju koko, selendang (*scarft*) dan benda fungsional.
- c. Melakukan pelatihan pewarnaan teknik *smoke*
- d. Menyelenggarakan lomba pembuatan kain motif batik modern berpola dengan mengolah dan menata warna dalam pewarnaan batik tulis teknik *smoke*. Kriteria lomba: inovatif, kreatif dan menarik (orisinal dan estetis) dengan tujuan untuk memotivasi peserta dalam melakukan diversifikasi motif kain batik tulis dan diversifikasi teknik pewarnaan.
- e. Melakukan pendampingan: pembimbingan praktek pembuatan kain

- b. Kegiatan Pendampingan untuk menggunakan warna- warna yang lebih bervariasi sesuai dengan trens pilihan konsumen remaja merupakan usaha melakukan pendekatan produk sesuai selera remaja masa kini sehingga Batik akan tetap dicinta oleh generasi muda
- c. Kegiatan ini telah mengantar pengusaha batik untuk melakukan diversifikasi teknik penataan motif berpola dan teknik pewarnaan yang lebih bervariasi sehingga memiliki nilai manfaat yang sangat tinggi Dalam meningkatkan fungsi perekonomian pengusaha dan pengrajin batik tulis di daerah Girilaya Wukirsari Imogiri Bantul.
- d. Dari aspek budaya kegiatan ini memberikan kontribusi dalam pelestarian Seni Batik Tulis sebagai budaya local karya anak bangsa Indonesia yang telah diakui dunia karena kegiatan ini telah memberikan kesempatan dan memotifasi pengusaha serta pengraji batik Girilaya untuk terus melestarikan batik tradisional dan mengembangkan motif-motif batik serta teknik pewarnaannya sesuai dengan tuntutan zamannya.
- e. Bagi pengabdian, kegiatan ini sangat bermanfaat karena Memberikan masukan bahan perbandingan,aplikasi serta pengembangan ilmu pengetahuan bahan busana serta dapat memberikan sumbangan teori bagi ilmu pengetahuan seni membatik , dan

melatih penataan motif pada lokasi bahan batik untuk busana wanita, scarf, serta kelengkapan lenan rumah (alas meja).

1. Pengusaha Batik yang tergabung dalam paguyupan Batik Girilaya telah memproduksi kain batik berpola dengan sentuhan motif Ethno modern untuk bahan busan wanita selendang (*scarft*) dan lenan rumah tangga dengan pewarnaan teknik *smoke* yang bervariasi dan menarik secara berkelanjutan.
2. Pengrajin Batik tulis mampu menata pola motif bentuk simetris dan asimetris pada kain batik berpola menggunakan motif Ethno modern dengan variasi lokasi motif pada bahan busana wanita
3. Telah terjalinnya kerjasama pengusaha batik Girilaya dengan pemilik gallery di Bali (Galery Saraswati) dan di Yogyakarta (Galery Agung Wicaksono)
4. Kegiatan dapat berjalan berkelanjutan sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan dan disepakati bersama antara pengusaha, pengrajin dan mitra usaha yang membantu pemasaran produknya.
5. Telah tersusun satu karya publikasi ilmiah berupa artikel

## **B. Pembahasan:**

1. Beberapa faktor yang mendorong kesuksesan terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini antara lain:
  - a. Semangat dan antusias pengusaha dan pengrajin batik yang sangat tinggi untuk belajar teknik baru, dalam hal pewarnaan

mengingat masyarakat Indonesia termasuk kaum muda Indonesia sudah mulai bangga dan mau menggunakan produk batik Indonesia

- e. Terjalannya rasa saling percaya yang komprehensif dan bertanggung jawab antara pengusaha dan mitra praktisi dapat mendukung keberlanjutan usaha batik di girilaya Imogiri Bantul Yogyakarta
2. Kualitas pewarnaan masih terus perlu ditingkatkan variasi dan kreatifitas kombinasi warnanya. Untuk menghasilkan pecahan asap yang baik, bervariasi dan kreatif, perlu ketelatenan, kecermatan, dan ketelitian dalam menata kerutan bahan batiknya pada saat proses penyiraman obat pemutih pada bahan yang telah dicelup larutan kanji dan bila unsur- unsur tersebut tidak dilakukan maka efek pecah asapnya kurang menarik
3. Karakter kain Batik berpola dengan sentuhan motif ethno modern ini jarak motifnya cukup jauh, sehingga banyak ruang kosong dan biasanya hasil coletannya kurang merata, salah satu solusinya adalah memberikan efek pecah asap, agar berkesan lebih indah dan lebih menarik

1. Terjalinnyakemitraan yang masih terus berlanjut sampai saat ini, baik dalam bentuk konsultasi, Sharing, maupun pameran produk secara periodik
2. Dapat menumbuhkan Semangat pengusaha batik Girilaya untuk terus memproduksi si batik berpola dengan motif Ethnomodern, dan memasarkannya ke lain profensi seperti Bali, Mataram, Jakarta, dan Makasar
3. Terselenggaranya lomba kreatifitas pembuatan kain motif batik inovatif (berpola) untuk busana wanita, yang diikuti seluruh mitra pengrajin dan pengusaha dan pemasar batik dengan antusias dan semangat, dengan criteria orisinalitas motif dan kemenarikan susunan tata letak motif pada bahan busana
4. Target luaran tercapai, yaitu :
  - a. Tersedianya materi pelatihan pengembangan motif batik inovatif (berpola)
  - b. Telah diproduk Scarf dan lenan alas meja dan Kain batik Berpola untuk bahan busana wanita dengan motif Ethno modern menggunakan teknik pewarnaan pecah awan(Smoke)
  - c. Telah tersusun Artikel ilmiah pelaksanaan lbM pguyupan batik girilaya
5. Terlaksananya pendampingan praktek membuat kain motif batik inovatif (berpola) dengan pewarnaan teknik *smoke* (pecah asap)

Untuk menghasilkan bahan batik berpola yang berkualitas dan menarik, maka Pengrajinbati sebaiknya selalu belajar, mengasah kreativitas dan mengembangkan teknik pengerjaan batik tulis dan teknik pewarnaan sesuai tuntutan masyarakat agar batik yang diproduksi memiliki kemenarikan yang tinggi.

### **3. Bagi Mitra Praktisi**

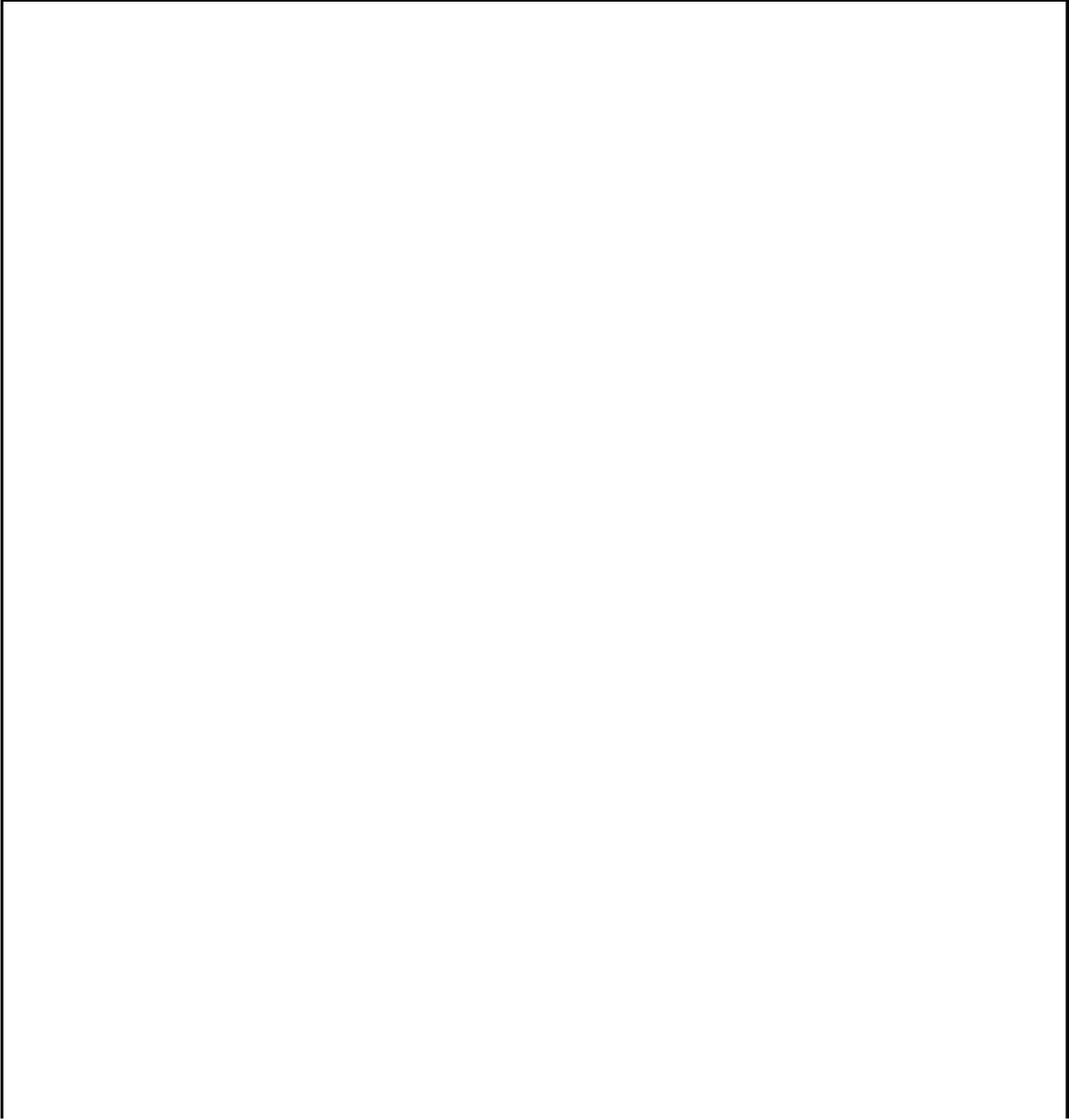
Untuk menumbuhkan rasa cinta terhadap batik pada kaum muda, maka perlu kerja sama dengan pengusaha batik dalam pemasaran produk terus ditingkatkan, dan membantu untuk promosi produk batik pada konsumen terutama konsumen remaja

### **4. Bagi Pemda dan Dekranasda**

Untuk meningkatkan kesejahteraan pengrajin dan pengusaha batik di dusun Girilaya Wukirsari Imogiri Bantul Yogyakarta, perlu adanya motivasi dengan mengikutsertakan pengrajin atau pengusaha batik yang masih termasuk berskala kecil namun telah memiliki kualitas baik dalam setiap kesempatan pameran produk lokal

### **Daftar Pustaka**

- Enny Zuhni Khayati. (1997). *Ilmu Tekstil*. Yogyakarta: FPTK IKIP Yogyakarta.
- Gumbolo. (1994). *Diktat Perkuliahan Pengantar Pencelupan*. Yogyakarta: UII.
- SK. Sewan Susanto, S.Teks, 1990, *Seni Kerajinan Batik Indonesia*, Dep. Perindustrian, Jakarta.
- M Hasanuddin Widiivati dkk (2001) *Penerimaan Penerapan Zat Warna*





**IPTEKS BAGI MASYARAKAT PAGUYUBAN BATIK DUSUN GIRILAYA  
WUKIRSARI IMOGIRI KABUPATEN BANTUL  
DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA**

Ketua Tim Pelaksana:  
Sri Emy Yuli Suprihatin, M.Si. 19620502 198702 2 001

Anggota Tim Pelaksana:  
Enny Zuhni Khayati, M.Kes. 19600427 198503 2 001  
Dr. Sri Wening 19570608 198303 2 002

Dibiayai oleh Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Kementrian  
Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Hibah

